Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(1), Mei 2021, 49-53
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i1.236

Pendekatan Regresi Logistik Pada Perataan Laba

Sully Kemala Octisari*, Minadi Wijaya, Aisyah Ayu Baroroh
Universitas Wijayakusuma Purwokerto
*Coresponding email: kemalaoct@hotmail.com

Abstrak. Manajemen laba merupakan salah satu tindakan manajemen untuk perekayasaan kinerja perusahaan. Tindakan perekayasaan laba dapat dikatakan legal oleh sebagian pihak. Banyak cara untuk melakukan manajemen laba, salah satunya adalah perataan laba. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas terhadap perataan laba pada industri logam dan sejenisnya pada tahun 2011-2018. Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menggunakan variable *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa 1) usaha perusahaan untuk menarik investor tidak harus berfokus pada profitabilitas dan ukuran perusahaan saja 2) perusahaan harus memperhatikan besarnya rasio antara liabilitas perusahaan dengan aset perusahaan.

Kata kunci: Perataan laba; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; *Financial leverage*

Abstract. *Earnings management is one of the management actions for engineering company performance. The act of engineering profit can be said to be legal by some parties. There are many ways to do earnings management, one of which is income smoothing. This* researcher *aims to analyze the profitability of income smoothing in the metal industry and the like in 2011-2018. In this study using logistic regression using a dummy. The results of this study indicate that profitability and firm size do not have a significant effect on income smoothing, while financial leverage has a significant effect on income smoothing. The implication of this research is that 1) the company's efforts to attract investors do not have to focus only on profitability and company size 2) the company must pay attention to the ratio between the company's liabilities and the company's assets.*

Keyword*: Income smoothing; Profitability; Size; Financial Leverage*

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) menjelaskan bahwa informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama dalam mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menentukan besaran laba yang akan dicapai suatu perusahaan di masa yang akan datang (Azhari, 2010). Sering kali perhatian investor hanya terpusat pada informasi laba, namun tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi laba tersebut. Hal ini menjadi pemicu manajemen melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara keuangan yaitu dengan melakukan tindakan perataan laba. Perataan laba merupakan tindakan rasional manajemen yang didasarkan atas asumsi dalam teori keagenan.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemilik yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing. Laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba, oleh karena itu pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba (Setyani, 2019). Perataan laba dianggap sebagai tindakan baik jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud* (Siagian & Sartika (2019). Indrawan, At al (2018) menunjukan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin sedikit praktik perataan laba yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage.* Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2018 ada sebelas perusahaan sub sektor logam, yang terindikasi melakukan perataan laba.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan dengan melihat laba perusahaan terhadap aset perusahaan. Profitabilitas bisa dipergunakan sebagai parameter untuk menilai sehat atau tidaknya entitas juga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan (linda, 2018). Menurut Belkaoui (2006) profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Kinerja manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya. Studi empiris Tamara (2019), dan Pratiwi & Handayani (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba dengan hasil bahwa banyak perusahaan yang menunjukan laba yang rendah namun terindikasi melakukan perataan laba

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur dengan besarnya nilai ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi dalam tiga kategori saja, yaitu: perusahaan besar, menengah, dan kecil (Setiawan, 2017). Semakin besar nilai total aktiva perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga ukuran perusahaan dapat diukur dari nilai total aktiva perusahaan. Menurut Fitriani (2018) Salah satu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah relatif cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak. penelitian yang dilakukan Azhara, Rafki dan Kurnia (2018) menyimpulkan ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba.

Financial leverage menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai aset. Rasio *financial leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan modal asing maka besar pula *rasio leverage* dan berarti semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Fahmi (2013:127) menjelaskan bahwa "*rasio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2013:127) *rasio leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dan aset. Menurut Fatmawati & Djajanti (2015), perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan perataan laba karena perusahaan dipandang terancam *default*, sehingga perusahaan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi akan berusaha untuk melakukan perataan laba, untuk mengalihkan perhatian investor supaya lebih tertuju pada kinerja keuangan perusahaan yang stabil dalam kurun waktu tertentu daripada tingkat *leverage* perusahaan.

Permasalahan penelitian adalah perataan laba yang masih terindikasi dilakukan oleh beberapa perusahaan. Studi empiris Nugraha & Dillak (2018) dan Oktoriza (2018) menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan model logistik untuk menganalisis perataan laba. Tujuan dari penelitian ini ingin menganalisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap perataan laba. Peneliti menduga bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap pertaan laba dengan merujuk model penelitian yang sudah ada sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kausal kontributif dengan sampel data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2018. Pemilihan sampel sebagai acuan yang akan diteliti dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2018, 2) perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Perataan Laba merupakan usaha suatu perusahan dalam menurunkan kisaran keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai pencapaian tingkat laba yang diinginkan. Untuk membedakan suatu perusahaan melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba dapat diukur dengan menggunakan indeks eckel (1981) yang di rumuskan dengan membagi delta laba dalam satu periode dengan delta penjualan dalam satu periode yang sama dan dinilai dalam bentuk persentase, apabila hasil indeks eckel ≥ 1 maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan perataan laba, sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari indeks eckel < 1 maka perusahaan itu digolongkan melakukan praktik perataan laba. Perataan laba bersifat indeks kualitatif dan disebut variabel *dummy*, maka akan diberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba (Kurniasih & Sri, 2012).

Tingkat profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) . *Return on asset* dapat diukur menggunakan rumus laba bersih setelah dibagi total aset dikalikan seratus persen. Ukuran perusahan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahan besar, sedang dan kecil kemudian dapat diukur dengan menggunakan nilai aset perusahaan (Musdholifah & Puspitasari, 2018). Pengukuran ini dapat dirumuskan dengan mengalikan Logaritma natural dengan total aset. *Financial Leverage* adalah rasio untuk mengukur berapa besarnya hutang yang dapat ditanggung oleh aset perusahaan. (Kasmir, 2014). Financial leverage dihitung dengan *total debt to total aset* (DAR) yang diperoleh melalui perbandingan antara total utang dengan total aset. Berikut adalah persama regresi logististik yang digunakan pada penelitian ini:

$$\frac{LnP}{1-P} = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 UP + \beta_3 FL + e$$

Keterangan:

$\frac{LnP}{1-P}$	= Perataaan laba
α	= Konatanta
P	= Profitabilitas
UP	= Ukuran Perusahaan
FL	= Financial Leverage

e = Standar error
$\beta 1,2,\beta 3$ = Nilai dari koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *overall fit model* menunjukan bahwa nilai antara -2 log likehood block 0, dimana model menunjukkan nilai sebesar 83,449. Sedangkan nilai -2 log *likehood block* 1, dimana nilai menunjukkan 39,368. Hal ini karena -2 log *likehood* pada model regresi logistik dengan penurunan log *likehood* menunjukkan model regresi semakin baik. Artinya nilai -2 log *likehood* yang turun cukup besar menunjukkan bahwa model akan semakin fit dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage dapat memperbaiki overall fit model.

Setelah melakukan melakukan pengujian simultan variabel bebas maka penelitian melakukan uji model fit dengan menggunakan model summary dapat dilihat dari nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan. Hasil pengujian menunjukan bahwa *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,394 dan Nagelkerke R Square adalah 0,643 yang berarti profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dapat menjelaskan probabilitas variabel tindakan perataan laba sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis terhadap model regresi maka diperlukan uji untuk menentukan apakah model regrei layak atau tidak. Uji ini dinamakan *hosmer and lemeshow goodness of fit test.* Hasil pengujian model menunjukan bahwa diperoleh angka signifikan sebesar 0,959 > 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model data penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap perataan laba dapat dikatakan fit dan baik sehingga layak dilakukan pengujian selanjutnya. Hal ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena dalam metode ini tidak terdapat perbedaan nyata antara variabel independen dengan variabel dependen.

Setelah dinyatakan layak model tersebut akan dianalisis dengan uji wald test berdasarkan hasil pengujian dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{LnP}{1-P} = 8{,}531 - 0{,}043Pro - 0{,}435UP + 0{,}138FL + e$$

Profitabilitas memiliki nilai wald sebesar 0,599 dan nilai signifikan sebesar 0,439 > 0,05 yang artinya semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan logam dan sejenisnya tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan logam dan sejenisnya tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Data sampel menunjukkan nilai ROA dalam penelitian ini memiliki rata-rata cukup tinggi yang menyebabkan investor cenderung mengabaikan ROA dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Nilai ROA yang tinggi ini menunjukkan bahwa sesungguhnya perusahaan sudah mampu menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Ada baiknya, pihak manajemen memberikan tambahan sinyal positif kepada para investor dalam bentuk lain seperti peningkatan profit margin sehingga profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung Utari, dkk. (2018), Santoso dan Salim (2012), Wijayanri dan Kurniawati (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai wald sebesar 0,581 dan nilai signifikan sebesar 0,446 > 0,05 yang artinya Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari sampel menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang berukuran besar apabila dilihat dari total aset yang dimiliki.

Indonesia sendiri saat ini digolongkan sebagai negara yang sedang berkembang dan tidak menetapkan kebijakan biaya-biaya politik yang tinggi terhadap perusahaan-perusahaan besar dikarenakan pemerintah Indonesia yang saat ini sedang berusaha mendorong perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan bukanlah faktor penentu perusahaan akan melakukan tindakan perataan laba atau tidak. Karena calon investor kurang memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan dan penilaian calon investor atas suatu perusahaan biasanya berdasarkan dari kinerja perusahaan tersebut, bukan pada ukuran perusahaan sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Dillak (2018), Nurapiah (2019), Setyani (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Financial Leverage memiliki nilai wald sebesar 4,887 dan nilai signifikan sebesar 0,027 < 0,05 yang artinya Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, cenderung melakukan praktik perataan laba sesuai dengan hipotesis ke tiga yaitu financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba, sehingga

dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima. Artinya *financial leverage* signifikan mempengaruhi terjadinya perataan laba. Dari data penelitian nilai *financial leverage* menunjukkan tingginya tingkat *financial leverage* yang berarti Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pendanaan aset perusahaan melalui hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, cenderung melakukan praktik perataan laba, karena ingin menstabilkan kondisi keuangan dengan hutang yang besar, namun dengan laba yang besar juga. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan khawatir akan risiko keuangan yang mereka miliki. Selain itu alasan mengapa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dikarenakan perusahaan sampel yang diamati rata- rata memiliki total utang hampir sama dengan total aset dan total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset perusahaan sehingga financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim dan Rasmini (2019), Iqbal dan Pratomo (2019), Dewantari dan Badera (2015).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel perataan laba serta variabel *financial leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa 1) perusahaan tidak harus melakukan perataan laba jika perusahaan sedang mengalami kenaikan atau penurunan tingkat laba karena investor tidak terlalu memperhatikan tren laba dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi 2) perusahaan lebih memperhatikan rasio antara liabilitas perusahaan dengan aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini kami menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *earning per share* sebagai proksi tingkat profitabilitas perusahaan dan menggunakan kepemilikan institusional sebagai varibel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M., & Rasmini, R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan (Size), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Perataan Laba (IS). *Competitive*, *3*(2), 101-117.

Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi Pada Perusahaan Dalam Indeks Jii Bei Tahun 2015-2017). *eProceedings of Management*, 5(3).

Azhari, Fadhli. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI (20042008). *Thesis* Universitas Gunadarma.

Belkaoui, A. (2006). Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat

Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 538-553.

Eckel, N. (1981). The income smoothing hypothesis revisited. *Abacus*, 17(1), 28-40.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta.

Fatmawati & Djayanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KELOLA*, 2(3), 1-11.

Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 50-59.

Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The impact of audit committee, firm size, profitability, and leverage on income smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61-74.

Iqbal, H., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Saham Terhadap Praktik Perataan Laba (studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*). eProceedings of Management*, 6(1).

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kurniasih, B.B.L. and Sri, S., (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 143 – 158.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. Buletin Studi Ekonomi.

Linda, D.A., 2018. pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016 *(Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Mahardini, N. Y., & Juwita, N. (2018). Menguji Dampak Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Retur On Asset Pada Praktik Perataan Laba. JAK (Jurnal Akuntansi): *Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 87-95.

Musdholifah, M., & Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan. *BISMA (Bisnis dan Manajemen*), 2(1), 48-60.

Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal riset akuntansi kontempore*r, 10(1), 42-48.

Nurafifah, E. M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Perubahan Return On Assets, Perubahan Operating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(09).91-103.

Nurapiah, N. (2019). Pengaruh Profitability, Zise Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27-34.

Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2),188-203.

Pratiwi, H. and Handayani, B.D., 2014. Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2),264-272.

Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012, January). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non- Finansial Yang Terdaftar Di BEI. *In Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*, 1(1), 185-213).

Setiawan, A., (2017). Analisis Roa, Current Ratio dan DER Terhadap DPR Pada Perusahaan Finance yang Listing di BEI (Periode 2010–2014) (*Doctoral dissertation)*.Universitas Muhamadiah Jember.

Setyani, A. Y. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1).

Siagian, B., & Sartika, D. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017.

Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *J. Fin. Bank. Review*, 4(1), 01-07.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan. EdisiBaru*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Tamara, O. and Tjundjung, H., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 655-665.

Utari, R. J., Gustini, E., & Tripermata, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Terhadapperataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftardi Bei Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 95-100.